

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori yang kompeten dalam meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Kompetensi Profesional Guru Dalam Penguasaan Materi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa Di MTsN 6 Tulungagung

Disetiap lembaga pendidikan, seorang guru sangatlah penting karena tugas guru salah satunya adalah menjalankan proses belajar mengajar. Setiap hari guru dan siswa saling berinteraksi untuk menjalankan tugas masing-masing. Guru bertugas untuk merencanakan dan mempersiapkan proses pembelajaran yang berkaitan dengan siswanya. Serangkaian proses dari merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran tidak terlepas dari siswa sebagai pembelajar. Dari proses menyiapkan dan menjalankan program pembelajaran, guru profesional diharuskan untuk dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Karena materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dapat diukur sejauh mana siswa dapat memahami materi secara baik.

Maka dapat paparkan pembahasan mengenai temuan yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Penguasaan materi

untuk Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Ada 3 poin yang akan dibahas yaitu:

1. Guru melakukan usaha peningkatan penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, mengikuti diklat mata pelajaran, dan berdiskusi dengan teman sejawat.

Hal ini sesuai dengan teori Moh. Uzer Usman yakni bahwa dalam upaya untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi guru, antara lain: 1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pendalaman materi dari guru, untuk guru, oleh guru. 2) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri. 3) Melalui kursus pendalaman materi (KPM), misal (workshop, seminar dan diklat), baik yang disediakan lembaga maupun mengikuti secara mandiri 4) Melalui pendidikan khusus.¹

Peningkatan profesionalisme guru dalam MGMP digunakan antara lain: pertama, untuk pertemuan (silaturahmi) antara sesama profesi guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk saling mengenal, bertukar pikiran dan berdiskusi berkaitan dengan bidangnya. Kedua, sebagai forum khusus yang difungsikan untuk memecahkan berbagai problem yang menyangkut keprofesionalan. Ketiga, sebagai wahana untuk peningkatan mutu profesi di bidangnya masing-masing.²

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-26 2011), hal. 50-51

²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hal. 7

2. Pelajaran Fiqih agar lebih kreatif dalam membawakan setiap materi guru selalu berusaha untuk memberikan suatu pengetahuan yang baru, yang belum pernah mereka ketahui, selain itu dengan pemilihan media dan metode yang tepat agar mereka tertarik untuk mempelajari lebih dalam materi tersebut.

Menurut Teori ini, guru diharuskan mempunyai peran dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelolah proses pembelajaran. Karna dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus tetap diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk dapat bertanya, mengamati ekperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar, oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran juga menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.³

3. Sikap siswa ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam yaitu siswa akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan yang berkualitas.

Menurut teori ini, guru mempunyai mempunyai peran dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelolah proses pembelajaran. Dengan mempunyai pengetahuan yang luas guru

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT.Rajag rafindo, 2014), hal. 56

dapat menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk dapat bertanya, mengamati eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar.⁴

B. Kompetensi Profesional Guru Dalam Penggunaan Metode Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa Di MTsN 6 Tulungagung

1. Guru menguasai kompetensi profesional dalam penggunaan metode pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode. Metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqih adalah dengan metode ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab dan demonstrasi.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Anissatul Mufarokah dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” yang mengemukakan bahwa dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan hanya satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Dalam prakteknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar, seperti kemungkinan kombinasi metode mengajar antara ceramah, tanya jawab dan tugas. Seperti metode ceramah, diskusi dan tugas; ceramah,

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*...., hal. 56

sosiodrama, dan diskusi; atau dapat juga ceramah, *problem solving* dan tugas.⁵

2. Kriteria dalam memilih metode pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi siswa, kemampuan siswa, dan keadaan lingkungan belajar.

Menurut Karna dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus tetap diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat sesuai konteks materinya.⁶

Penjelasan diatas didukung oleh M. Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Agama Islam”, menurut beliau pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pelajaran berlangsung.⁷

Sejalan dengan M.Basyirudin Usman, Ahmad Barizi dan Muhammad Idris dalam bukunya “Menjadi Guru Unggul” juga menjabarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dan memilih metode antara lain: (a) Tujuan yang hendak dicapai, (b) Keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, gaya atau cara belajar, perbedaan individual, dan sebagainya, (c) Kemampuan guru dalam penguasaan metode tersebut,

⁵Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 78-99

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hal. 56

⁷M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 31

mencakup wawasan, keahlian atau keadaan fisik, (d) Sifat bahan pelajaran. Ada bahan yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang tepat melalui karyawisata, dan ada pula harus menggunakan beberapa metode sekaligus, (e) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan, (f) Situasi yang melingkupi pengajaran, seperti situasi kelas dan lingkungan sekolah.⁸

3. Sikap siswa ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka minat siswa untuk belajar Fiqih juga tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya”. Bahwa jika guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.⁹

Sikap siswa ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka minat siswa untuk belajar Fiqih juga tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi

⁸Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 119

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 65

yang disampaikan. Penggunaan metode yang tepat tidak lepas dari kemampuan guru dalam penguasaan metode tersebut. Ketika seorang guru menguasai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran maka akan tercipta pembelajaran yang diinginkan.

Penjelasan diatas didukung oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif" yang menjelaskan sebagai seorang guru, harus mengenal bermacam-macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara variatif, sehingga guru dan murid sama-sama semangat dalam menjalani proses KBM.¹⁰

C. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pemanfaatan Media Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa Di MTsN 6 Tulungagung

1. Guru bertindak profesional dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya: LCD proyektor, video, peta konsep, alat peraga dan papan tulis.

Menurut Teori Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, dan televisi. Dengan kata lain

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA press, 2013), hal. 139

media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung siswa untuk belajar.

Apapun National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dilihat, didengar atau dibaca.¹¹

2. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi siswa, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Basyarudin Usman dan Asnawir dalam bukunya "Media Pembelajaran". Menurut beliau pemilihan media pembelajaran agama Islam harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan atau materi yang akan disampaikan, minat, dan kemampuan siswa dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.¹²

Adapun menurut Wina Sanjaya dalam bukunya "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran" mengungkapkan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya: (a) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif atau psikomotor. (b) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. (c) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. (d) Pemilihan media harus sesuai

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 3-4

¹²M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.121.

dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. (e) Pemilihan media harus sesuai kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran¹³

3. Sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu siswa akan mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilakukan dengan semangat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yoto dan Saiful Rahman dalam bukunya “Manajemen Pembelajaran” mengemukakan pemilihan media yang tepat akan membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, karena dengan media akan memberikan motivasi kejelasan, dan rangsangan atau stimulus bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang bagaimana menentukan atau memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini mengingat betapa penting dan betapa besar manfaatnya media bagi terselenggaranya serta pencapaiantujuan pembelajaran.¹⁴

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hal. 224

¹⁴Yuto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang:Yuniar Goup,2001),hal. 70